

1. Komunikasi Interpersonal

Pada suatu hari, dimana saya sedang menjadi mahasiswa aktif yang sedang turun kejalan untuk menyuarkan aspirasi terkait naiknya harga BBM yang melonjak tinggi bersama teman-teman dari Aliansi BEM SI, yang mana saat itu saya sedang mengamankan massa aksi untuk menutup border (benteng orang) ada satu momen yang mana membuat saya dan teman saya dari kampus lain miskomunikasi, dimana saya diperintahkan untuk menutup langsung agar tidak ada yang masuk lagi, namun di waktu yang bersamaan ada iring-iringan mahasiswa dari kampus lain yang baru datang dan ingin bergabung bersama dengan kami sehingga meminta untuk dibukakan barisan border yang telah saya buat, saya dan teman saya awalnya menolak karena kampus tersebut bukan bagian dari aliansi BEM kami, namun salah seorang petinggi meminta saya untuk coba dibukakan bordernya, ketika saya membuka border tersebut teman saya kembali meminta untuk menutup kembali karena berbeda aliansi, yang mana nantinya malah menjadi oknum provokator. Hal tersebut terjadi lumayan lama, dan saya dan teman saya masih memperdebatkannya apakah diizinkan atau tidak. Akhirnya keputusan yang ditunggupun akhirnya tiba dimana petinggi atau yang biasa disebut Presma akhirnya memberikan izin untuk menggabungkan kampus tersebut dengan aliansi kita. Emosi yang meluap antara saya dan teman saya pun akhirnya bisa reda, bagaimana tidak, ditengah ramainya massa aksi, ditengah guyuran hujan saya dihadapkan dengan situasi seperti itu, miskomunikasi antara 1 orang dengan orang lain hampir saja menjadi sebuah permasalahan besar andai kita tidak bisa mengontrolnya. Lalu penyampaian yang lugas dan tegas dari seorang pemimpin juga harusnya bisa lebih tersampaikan kepada teman-teman yang lainnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Pentingnya softskill

Karena pastinya harus tetap kita yang memulai walaupun itu sebuah langkah kecil yang kita buat, membuat kebiasaan untuk diri sendiri dari mulai hal-hal kecil lalu melangkah ke hal-hal yang lebih besar lalu konsisten dalam menjalankannya. Mindset yang baik juga akan sangat berpengaruh pada kebiasaan apa yang akan kita lakukan setiap harinya.

3. Perjalanan proses

Awalnya saya mengikuti organisasi di sekolah pada saat SMP dulu atau yang biasa dikenal dengan sebutan OSIS. Dari sana saya mau tidak mau dipaksa untuk berani berbicara dihadapan banyak orang. Masih teringat jelas bagaimana saya pertama kali berbicara dihadapan banyak orang pada saat menjadi MC. Pertama kalinya menjadi MC diacara sekolah, namun tidak sesuai yang diinginkan oleh audien, dimana saat itu saya terkesan kaku dan monoton. Namun lama kelamaan dan seringnya saya berbicara dihadapan teman-teman sekolah, rasa malu, kaku, grogi hilang seketika. Hingga saat ini saya masih terbiasa untuk berbicara dihadapan public baik itu teman kampus maupun bukan, karena saya mengikuti organisasi di kampus yang mana sudah hampir 3 tahun saya bersama organisasi tersebut suka duka dalam komunikasi sudah sering saya alami.